GEMAKES: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Volume 6 Nomor 3 Tahun 2026, pp. *604-616*
eISSN : 2798-4826, DOI: 10.36082/gemakes.v6i3.3424
Open Access: https://ejournal.poltekkesjakarta1.ac.id/index.php/gemakes

PENGEMBANGAN *SAND TERAPY* DALAM PENCEGAHAN STROKE MELALUI BRANDING WISATA KESEHATAN

Mike Asmaria[1]✉, Kurnia Illahi Manvi[2], Nusrito Zalins Adekory[3], Dwi Happy Anggia Sari[4], Hidayati[5], Prima Yoselina[6]

Corresponding author: mikeasmaria@fik.unp.ac.id

[1,5,6] Program Studi D III Keperawatan, Fakultas Psikologi dan Kesehatan, Indonesia
[2]Program Studi S1 Pariwisata, Fakultas Pariwisata dan Perhotelan, Indonesia
[3]Program Studi Animasi Sekolah Vokasi Universitas Negeri Padang, Indonesia
[4]Program S1 Keperawatan ,Fakultas Universitas Negeri Padang, Indonesia

Genesis Naskah: *16-08-2026, Revised:09-10-2026, Accepted: 19-10-2026, Available Online: 27-10-2026*

Abstrak
Penyakit tidak menular (PTM) merupakan risiko kesehatan yang signifikan di Kota Pariaman, termasuk diabetes, hipertensi, stroke, asam urat, dan kolesterol. Kota Pariaman termasuk dalam penyumbang pasien stroke di Sumatera Barat. Desa Pauh Barat merupakan salah satu desa dengan angka kejadian hipertensi, diabetes, dan kolesterol yang tinggi. Sumber daya alam Pantai Pauh Barat telah menarik perhatian tim pengabdian masyarakat, yang memanfaatkannya sebagai terapi untuk menurunkan tekanan darah, gula darah, dan kadar kolesterol. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk mengembangkan potensi pantai melalui *branding* pariwisata. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini meliputi diskusi kelompok terfokus (FGD), penjangkauan, dan pelatihan. Mitra yang terlibat adalah Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Buana Samudera dan 18 kader lansia. Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat, FGD menyepakati bahwa kegiatan yang dilaksanakan di Pantai Talao, Desa Pauh Barat, telah meningkatkan keterampilan peserta mitra (pokdarwis dan kader). Masih terdapat 6 orang (50%) yang memiliki keterampilan rendah. Setelah dilakukan peningkatan keterampilan terjadi peningkatan sebanyak 4 orang (33,3%). Simpulan Adanya peningkatan kemampuan pokdarwis dan kader dalam pengelolaan pantai sebagai sarana wisata kesehatan dan rekreasi melalui *branding* wisata. Diharapkan adanya penurunan angka kejadian stroke di Desa Pauh Barat dan peningkatan derajat kesehatan lansia di Desa Pauh Barat.

Kata Kunci: pantai, *sand therapy*, *branding*, wisata kesehatan, tourism

DEVELOPMENT OF SAND THERAPY FOR STROKE PREVENTION THROUGH HEALTH TOURISM BRANDING

Abstract
Non-communicable diseases (NCDs) are a significant health risk in Pariaman City, including diabetes, hypertension, stroke, gout, and cholesterol. Pariaman City has the highest number of strokes in the neurology ward of Pariaman Regional Hospital. Pauh Barat Village is one of the villages with high rates of hypertension, diabetes, and cholesterol. The natural resources of Pauh Barat Beach have attracted the attention of a community service team, who utilize them as a therapy to lower blood pressure, blood sugar, and cholesterol levels. The goal of this community service is to develop the beach's potential through tourism branding. The methods used in this service include focus group discussions (FGDs), outreach, and training. The partners involved are the Buana Samudera Tourism Awareness Group and 18 elderly cadres. Based on the results of the community service, the FGD agreed that the activities carried out at Talao Beach, Pauh Barat Village, have improved the skills of partner participants . There were still 6 people (50%) with low skills. After the skills improvement, there was an increase of 4 people (33.3%). Conclusion: The capacity of the tourism group and its cadres in managing the beach as a health and recreational tourism destination through tourism branding is improved. This is expected to reduce the incidence of stroke in Pauh Barat Village and improve the health of the elderly in Pauh Barat Village.

Keywords: *beach, sand therapy; branding; health tourism, tourism*

Pendahuluan

Kota Pariaman adalah salah satu kota di pesisir Pulau Sumatera, Provinsi Sumatera Barat yang mempunyai luas wilayah sebesar 73,36 km2 dan luas lautan 282,56 km2, dengan panjang garis pantai 12km (Badan Pusat Statistik Kota Pariaman, 2023). Potensi kawasan laut lebih besar daripada daratan, sehingga Kota Pariaman sangat cocok tampil sebagai kota yang menjadikan kawasan pesisir sebagai objek wisata unggulan di Kota Pariaman (Pemerintah Kota Pariaman, 2022). Pantai Pauh Barat termasuk salah satu pantai yang indah dengan talaonya dan wahan kapal yang menarik. Selama ini sentuhan pembangunan berkelanjutan di Desa ini sudah meningkatkan penghasilan dari berbagai sektor seperti, kuliner, pelaku pariwisata, menjual cendramata, menyewakan wahana kepada wistawan dan sebagainya (Pemerintah Kota Pariaman, 2021). Kawasan wisata juga sangat rentan terhadap kerusakan, penurunan daya tarik, serta saingan sehingga dapat menurunkan angka pengunjung wisata, jika pantai pauh ini tidak dikelola dengan baik maka akan berimbas terhadap perekonomian masyarakat. Meskipun beberapa wahana masih bagus dan menarik minat pengunjung, namun penurunan minat pengunjung sudah terasa bagi pedagang di tempat wisata tersebut, dimana terlihat beberapa warung-warung sudah mulai tutup dan tidak beroperasi walaupun di hari libur. Hal ini sejalan dengan penelitian Irwani et al. (2024) yang menunjukkan bahwa perkembangan kawasan Desa Pauh Barat memiliki keterkaitan dengan aktivitas masyarakat dan peluang ekonomi lokal. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan kawasan wisata yang berkelanjutan agar potensi wisata Pantai Pauh Barat tetap mampu memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat sekitar (Irwani *et al.*, 2024)

Berawal dari banyaknya ditemukan penderita Penyakit Tidak Menular (PTM) yang sangat berisiko terhadap kesehatan di Kota Pariaman seperti diabetes, hipertensi, stroke, asam urat, kolesterol. Kota Pariaman termasuk penyumbang stroke terbanyak di ruang rawatan neurologi RSUD Pariaman. Desa Pauh Barat merupakan salah satu desa yang memiliki kejadian hipertensi, DM, Kholesterol yang tinggi (Yessi et al,. 2024). Hal tersebut telah menjadi daya tarik bagi tim pengabdian masyarakat untuk berpartisipasi memperbaiki kesehatan masyarakat tersebut, sehingga sejak 3 tahun terakhir tim pengabdian berusaha memperbaiki kesehatan masyarakat Pauh Barat, agar dapat menurunkan angka kejadian stroke. Sumber daya alam Pantai Pauh Barat telah menjadi daya tarik tim pengabdian untuk dimanfaatkan sebagai terapy untuk menurunkan tekanan darah, kadar gula darah, kolesterol (Y. A Singgalen, 2023).

Terapy pasir sebelumnya sudah terbukti dapat menurunkan kadar tekanan darah, gula darah pada penelitian ketua peneliti yang berjudul "*The Effect Of Beach Sand Heat Therapy On Improving Abi Value Of Type-2 Diabetes Mellitus Patients"*. Begitu juga pada pengabdian yang sudah melakukan pemberdayaan kepada kader, pokdarwis dan uji coba terapy kesehatan di lokasi pantai Desa Pauh. Dimana hasil pengabdian tersebut juga menemukan manfaat yang baik untuk masyarakat terutama penderita PTM. Ini

merupakan hasil pengabdian ketua pengabdian (Mike Asmaria), tentang Pemberdayaan Masyarakat Tentang Pemanfaatan Desa Wisata Pantai Sebagai Sandromaterapy dan Peningkatan Support Group dalam pengendalian Stroke (Asmaria *et al.*, 2024), dan pengabdian terapy kesehatan di tempat wisata (Pantai Talao) dengan judul Pelatihan Wisata Kesehatan (Sandromaterapy) pada Pokadarwis dan Lansia PTM (Asmaria *et al.*, 2025)

Dengan adanya pengabdian tersebut telah menggugah kesadaran pokdarwis dan kader Lansia akan tanggung jawab terhadap pengembangan pariwisata yang bermanfaat bagi kesehatan. Namun pengelolaan wisata kesehatan tersebut masih memiliki banyak hambatan serta kekurangan, terutama kurang dikembangkan dari segi promosi, dan dukungan dari pemerintahan desa. Untuk itu pada pengabdian saat ini tim pengabdian akan memberikan solusi lanjutan demi meningkatkan kunjungan wisatawan ke Pantai Talao Desa Pantai Pauh Barat, yaitu dengan Pengembangan Wisata Kesehatan (*Sand Terapy*) melalui *Branding* dan Peningkatan Pontensi Pantai dalam Pencegahan Stroke di Desa Pauh Barat Kota Pariaman.

Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa memberikan kesempatan kepada Desa untuk membangun Desa sesuai potensi yang dimiliki dengan mengutamakan partisipatif masyarakat. Salah satu wujud pembangunan penguatan ekonomi desa yaitu melalui pembentukan karang taruna yang dibekali dengan keahlian sebagai kelembagaan kreatif desa dalam memanfaatkan dan mendayagunakan sumberdaya lokal dan aset yang dimiliki desa untuk pembangunan berkelanjutan. Perlu kajian yang komprehensif mengenai pemetaan potensi desa dan pemilihan jenis usaha (Republik Indonesia, 2014).

Pengembangan objek wisata lokal adalah upaya mempromosikan keunikan dan kekayaan budaya suatu daerah sebagai daya tarik wisata (Jubaedah and Fajarianto, 2021). Pengembangan wisata ini sangat bermanfaat untuk meningkatkan pemulihan fungsi serta menurunkan *rehospitalisasi*, karena bersifat intervensi non-farmakologi yang tidak berinteraksi langsung dengan rumah sakit dan pengobatan. Wisata Kesehatan ini hanya melibatkan sumber daya alam sebagai bahan dasar pemberian terapi. Selain itu upaya ini juga akan meningkatkan *income* desa dari sektor pariwisata, dimana gambaran suasana pantai yang dimanfaatkan sebagai tempat terapy kesehatan akan menarik wisatawan luar untuk ikut serta memanfaatkan sarana pasir pantai sebagai terapi.

Pengelolaannya di lakukan dengan baik maka bukan hanya *income* dari unsur kesehatan yang akan di dapat tapi juga dari berbagai sarana yang ada di pantai Pauh seperti kuliner, penginapan, wahana pantai yang akan di gunakan oleh pendamping wisatawan kesehatan yang datang, karena wisata kesehatan berbasis *sand terapy* ini membutuhkan keteraturan dalam melakukan terapy dalam beberapa jangka waktu agar dapat mendapatkan manfaat maksimal bagi kesehatan wisatawan, sehingga dengan hal tersebut otomatis wisatawan dari luar akan memanfaatkan sarana pantai dalam beberapa waktu, ini merupakan peluang bagi pengelola dan

pemerintahan desa untuk bisa mengembangkan potensi lainya seperti penginapan, *guide*, kuliner, pusat oleh-oleh, *souvenir* khas Pauh Barat.

Adapun permasalahan mitra saat ini yang perlu diatasi yaitu 1) Belum adanya dukungan pemerintahan desa dalam mengembangkan wisata kesehatan ini, 2) belum adanya manajemen yang baik untuk mengelola wisata kesehatan, 3) Minimnya pengetahuan mitra terkait *Branding* wisata kesehatan di pantai desa pauh Barat. Untuk pengambangan Potensi Desa Wisata tersebut, perlu diatasi dengan beberapa solusi sebagai berikut 1). Solusi untuk permasalahan 1) FGD penetapan *branding* 2) Solusi untuk masalah 2 Pelatihan Peningkatan Layanan wisata kesehatan kepada konsumen terutama konsumen lokal (penderita PTM), 3) Solusi untuk masalah 3 Pelatihan *branding*.

Metode Pelaksanaan

Skema pengabdian masyarakat ini adalah Program Kemitraan Masyarakat (PKM). Pelaksanaan kegiatan berlangsung pada bulan Juli hingga Oktober 2025 di Desa Pauh Barat, Kecamatan Pariaman, Tengah Kota Pariaman. Mitra kegiatan adalah Pokdarwis, kader dan lansia PTM, mitra merupakan Pokdarwis, kader lansia dan pemuda-pemudi aktif desa Pauh Barat serta lansia yang merupakan peserta posayandu Desa Pauh Barat. Peserta kegiatan pelatihan berjumlah 12 orang yang terdiri dari ketua dan anggota pokdarwis, kader, pemuda-pemudi sedangkan peserta mitra sasaran yaitu 7 orang (lansia yang memiliki Penyakit Tidak Menular (PTM).

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini di lakukan dengan metode Pelatihan, Demonstrasi dan pendampingan. Setelah peserta mitra kegiatan mendapatkan materi yang di berikan oleh narasumber tentang selanjutnya dilakukan pendampingan demonstrasi wisata kesehatan berbasis (*sand terapy*). Kegiatan dilakukan dalam 3 tahapan yang terdiri dari persiapan, pelaksanaan, dan monitoring evaluasi. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dimulai dengan koordinasi antara tim pengabdian masyarakat, Pemerintah Desa Pauh Barat, dan pengurus Pokdarwis Buana Samudera. Koordinasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan terkait pengembangan wisata kesehatan di Pantai Talao serta menentukan peserta, jadwal, lokasi, serta fasilitas dan peralatan yang diperlukan. Selanjutnya, tim mengadakan diskusi dengan pimpinan dan anggota Pokdarwis serta relawan pendamping lansia untuk menentukan format kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan mitra.

Tahap ini juga mencakup penyusunan materi pelatihan mengenai pelayanan wisata kesehatan, terapi pasir, dan *branding* pariwisata, serta persiapan logistik seperti meja, kursi, *sound system*, proyektor, laptop, spanduk, dan alat tulis. Hasil dari tahap persiapan menjadi dasar bagi penjadwalan kegiatan, pemilihan narasumber, pembagian tugas, dan penyiapan lokasi pelaksanaan di Desa Pauh Barat serta Pantai Talao.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui *Foccus Group Discussion (FGD)*, penyampaian materi, sesi pelatihan, demonstrasi, dan pendampingan. FGD dilaksanakan bersama pemerintah desa, Pokdarwis, relawan pendamping lansia, dan pemuda desa untuk membangun komitmen terhadap pengembangan wisata kesehatan dan merumuskan strategi *branding* bagi Pantai Talao. Berikutnya, pelatihan mengenai peningkatan layanan wisata kesehatan diberikan kepada anggota Pokdarwis dan relawan. Topik yang dibahas meliputi pemberian layanan wisata kesehatan kepada konsumen, konsep wisata kesehatan berbasis pasir pantai, dan praktik terbaik dalam pelayanan wisatawan. Peserta juga menerima pelatihan mengenai teknik *branding* pariwisata melalui media sosial dan platform audiovisual, yang mencakup fotografi, videografi, dan pembuatan konten untuk promosi pariwisata.

3. Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini melibatkan demonstrasi dan praktik langsung di Pantai Talao. Peserta dilatih untuk memberikan layanan kepada wisatawan, dengan sasaran khusus lansia yang memiliki risiko tinggi terkena stroke. Tim pengabdian masyarakat juga memperkuat pemahaman mengenai teknik terapi pasir dan prosedur pemanfaatan pantai sebagai lokasi wisata kesehatan.

4. Tahap Pemantauan dan Evaluasi

Tahap pemantauan dan evaluasi dilaksanakan untuk menilai pencapaian tujuan kegiatan serta keberlanjutan program setelah pelatihan. Pemantauan difokuskan pada keterampilan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dan kader kesehatan masyarakat dalam memberikan layanan wisata kesehatan serta menerapkan terapi pasir, sekaligus kecakapan peserta dalam *branding* dan promosi wisata melalui media sosial.

Evaluasi dilakukan dengan membandingkan keterampilan peserta sebelum dan sesudah pelatihan. Hasilnya digunakan untuk mengidentifikasi peserta yang masih memerlukan pembinaan lebih lanjut. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan keterampilan pelayanan peserta setelah mengikuti pelatihan.

Pemantauan juga mencakup keberlanjutan kegiatan wisata kesehatan di Pantai Talao, termasuk upaya Pokdarwis dalam mengelola media sosial dan mempromosikan pantai tersebut sebagai destinasi wisata. Dukungan berkelanjutan diberikan untuk memastikan Pokdarwis dan para kader dapat beroperasi secara mandiri serta memperoleh dukungan dari Pemerintah Desa Pauh Barat dan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Pariaman.

Hasil dan Pembahasan

a. *Foccus Group Discussion* (FGD) dengan pihak pemerintahan desa dan Pemuda Pengelola wisata Desa Pauh Barat.

Focus Group Discussion (FGD) adalah kegiatan pembinaan dan pendampingan yang efektif, diimplementasikan melalui diskusi sebagai suatu proses pertemuan *Focus Group Discussion* (FGD) adalah kegiatan pembinaan

dan pendampingan yang efektif, diimplementasikan melalui diskusi sebagai suatu proses pertemuan (Zulkarnain, 2020). Tujuan FGD ini ialah membangun komitmen peserta untuk ikut serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan.

Persiapan sarana prasarana lapangan sudah dipersiapkan oleh ketua Pokdarwis, anggota serta tim pengabdian yaitu berupa meja, kursi, *Sound* Sistem, infokus, laptop, spanduk, alat tulis dan lainya. Kegiatan ini dilaksanakan hari Senin 10 Juli 2025 setelah pembukaan pengabdian di gedung Serbaguna Desa Pauh Barat. Kegiatan di hadiri oleh 16 orang yang terdiri dari 3 orang jajaran pemerintahan desa dan 13 Peserta mitra kegiatan yang terdiri dari 1 orang Ketua pokdarwis, 10 orang anggota pokdarwis, 3 orang pemuda dan pemudi desa, 2 orang serta kader lansia.

Peserta FGD ikut berpartisipasi aktif dengan FGD yang di pimpin oleh Tim Pengabdian, peserta akan melakukan kegiatan pengabdian sesuai skema yang diarahkan tim pengabdian masyarakat, kegiatan yang akan dilaksanakan oleh pokdarwis Buana Samudera sangat di dukung oleh pemerintahan Desa mampu mengaplikasikan ilmu yang di berikan oleh tim pengabdian masyarakat dan nara sumber. Kegiatan di jadwalkan dilaksanakan selama 3 hari (Waktu persiapan, Pelaksanaan), pada waktu persiapan tim pengabdian terlebih dahulu melakukan diskusi dengan tim pengabdian, selanjutnya melaksanakan diskusi dengan ketua pokdarwis dan pemerintahan desa Pauh Barat untuk menentukan waktu dilaksanakan kegiatan, peserta yang akan mengikuti kegiatan serta persiapan tempat, sarana dan prasarana yang akan digunakan.

FGD membahas tentang pengembangan wisata yang ada di Pantai Talao Desa Pauh Barat, salah satunya pengembangan wisata kesehatan yang sudah di berikan dalam 2 tahun terakhir. Dari hasil diskusi didapatkan bahwa adanya kendala pokdarwis dalam mengembangkan wisata kesehatan tersebut. Adapun kendala tersebut yaitu pertama adanya kesibukan lain pokdarwis dan kader yang lebih menyita waktu, sulitnya mengarahkan para konsumen dalam memanfaatkan sarana pantai yang sebagai media terapy kesehatan, adanya pengaruh cuaca dalam melaksanakan terapy. Diskusi di lanjutkan dengan menentukan strategi *branding* sebagai langkah lanjut dalam membranding wisata Desa Pauh Barat, terutama pantai Talao yang merupakan pusat wisata Desa Pauh Barat yang memiliki destinasi khas Water Front dengan wahana lainya

Kegiatan FGD di pimpin langsung oleh Ketua Pokdarwis yaitu Degi Sugara. Pelaksanaan kegiatan FGD membahas beberapa poin yang dihasilkan dari diskusi yaitu 1) Komitmen melaksanakan kegiatan pengabdian di Desa Pauh Barat 2) Menentukan langkah *branding* yang mudah untuk dilaksanakan saat ini yaitu melaksanakan promosi wisata pantai Talao dan wisata kesehatan terapy pasir sebagai pendukung, 3) Menjadikan lansia PTM resiko tinggi stroke sebagai objek *branding*, 4) Menentukan jadwal pelatihan *branding* dengan

narasumber yang berkolaborasi dengan dinas pariwisata dan budaya.



Gambar 1. FGD

b. Pelatihan Peningkatan Layanan wisata kesehatan kepada konsumen terutama konsumen lokal

Kegiatan pelatihan ini di berikan dalam 2 bentuk kegiatan yaitu kegiatan pemberian materi untuk meningkatkan pengetahuan dan pelatihan mengingatkan keterampilan. Kegiatan pertama di laksanakan pada hari Senin tanggal 10 Juli 2025 di gedung serba guna Desa Pauh Barat Kota Pariaman. Pemberian materi dilakukan oleh tim pennn9gabdian masyarakat dan dinas pariwisata dan budaya (Disparbud). Pelatihan di pandu oleh anggota tim pengabdian yaitu Kurnia Illahi Manvi, SST.Par, M.Par dari Fakultas Pariwisata Universitas Negeri Padang tentang pelayanan wisata kesehatan. Pemberian materi diberikan oleh Ibu Ratna Juita, kepala bidang pemasaran Disparbud Kota Pariaman tentang kiat *branding* wisata di kota pariaman. Ibu ratna lebih memberikan motivasi kepada peserta untuk dapat meningkatkan *branding* dan mengajak kerjasama pemerintahan desa untuk bisa mendukung kepariwisataan di desa Pauh Barat.



Gambar 2. Pemberian materi pelatihan *branding* wisata

Selanjutnya Tim pengabdian melanjutkan pelatihan langsung di lapangan yaitu di Pantai Talao pada tanggal 8 September 2025. Dalam pelatihan ini para peserta dibekali dengan konsep pariwisata kesehatan non farmakologi berbasis pasir pantai yang sudah di dapatkan sebelumnya, saat ini tim pengabdian akan meningkatkan keterampilan layanan wisata yang baik bagi wisatawan, terutama konsumen lokal. Pemberian di mulai dengan SOP yang baik untuk pemanfaatan pantai sebagai wisata kesehatan dan tim pengabdian juga mengulangi kembali teknik terapy yang tepat kepada lansia. Peserta terdiri dari 12 orang yaitu anggota pokdarwis dan kader lansia, serta pemuda. Berikut dokumentasi pelatihan :



Gambar 3. Pelatihan *branding* di Pantai

Tabel 1. Hasil Keterampilan Pelatihan

	Sebelum Kegiatan		Sesudah Kegiatan	
	Frekuen	**%**	**Frekuen**	**%**
Tinggi	6	50	10	83,3
Rendah	6	50	2	16,6
Rendah	12	100	12	100

Dari tabel diatas ada peningkatan keterampilan peserta mitra (pokdarwis dan kader) masih ada yang rendah sebanyak 6 orang (50%) setelah dilakukan pengingatan keterampilan, terdapat peningkatan yaitu sebanyak 4 orang (33,3%) .

Dari data diatas masih adanya keterampilan peserta yang rendah kemungkinan disebabkan oleh masih belum maksimalnya peran peserta selama ini sebagai anggota Pokdarwis. Dari hasil wawancara yang dilakukan sebelum kegiatan ini adanya beberapa ungkapan peserta bahwasanya, keanggotaan sebagai pokdarwis belum bisa di maksimalkan Karena adanya faktor aktivitas lain yang menyita kesibukan peserta, sehingga membuat konsentrasi peserta agak sedikit terganggu. Namun setelah di diberikan keterampilan lagi peserta sudah memiliki kemajuan dalam melakukan pelayanan kepada wisatawan yang datang. Saat dilaksanakan pelatihan, semua peserta pokdarwis kembali memberikan pelayanan kepada wisatawan yang menjadi objek pengabdian yaitu lansia risiko tinggi stroke yang berasal dari Desa Pauh Barat. Setelah diberikan pelatihan masih ditemukan adanya 16,6 % peserta yang belum menunjukkan peningkatan layanan, hal ini kemungkinan disebabkan oleh karena faktor internal peserta seperti adanya rasa kurang Percaya Diri dalam memberikan pelayan yang baik kepada peserta wisatawan. Untuk itu tim pengabdian memberikan *monitoring* evaluasi secara *intensive* kepada peserta tersebut agar dapat memaksimalkan kemampuanya secara maksimal.

Hal ini berbanding terbalik dengan peserta wisatawan lokal yang menunjukkan adanya antusias peserta dalam melaksanakan terapy dengan sesama lansia lainya. Para lansia menunjukkan wajah yang ceria dan senang bisa bersama-sama melaksanakan terapy sambil menikmati alam pantai Desa Pauh Barat. Semua lasia sangat bersemangat dalam menjalankan terapy bersama-sama grupnya . Saat di *monitoring* dan evaluasi peserta lansia masih tetap aktif melaksanakan terapy yang didampingi dengan ibu kader dan pokdarwis yang ada disaat terapy dilaksanakan.

Hasil *monitoring* menunjukkan bahwa peserta lansia merasakan kenyamanan, kesegaran tubuh, dan manfaat psikologis setelah mengikuti terapi pasir. Hasil wawancara di ungkapkan peserta bahwa terapy pasir memberikan kenyamanan bagi tubuh lansia, ada sensasi kesegaran dari dalam tubuh lansia saat selesai melakukan terapy pasir, selain itu peserta terapy juga merasakan adanya dampak psikologis yang baik di dalam tubuh lansia karena dengan melaksanakan terapy lansia merasa sedang berekreasi yang jarang dilakukan. Hal ini sejalan dengan Penelitian Hidayati et al. (2023) menunjukkan bahwa terapi panas pasir pantai dapat meningkatkan nilai Ankle Brachial Index (ABI) pada pasien diabetes melitus tipe 2 dengan

gangguan sirkulasi perifer. Pemanfaatan pasir pantai sebagai bagian dari terapi kesehatan telah menjadi salah satu upaya yang dapat mengurangi masalah sirkulasi pada pasien Diabetes (Hidayati *et al.*, 2023).

Berikut dokumentasi pelaksanaan kegiatanya :



Gambar 4. Peningkatan Keterampilan wisata kesehatan Sand Terapy

c. Pelatihan *branding* pada Pokdarwis dan Kader

Selanjutnya peserta bersama tim pengabdian melaksanakan pelatihan langsung di pantai Talao pada hari Senin tanggal 8 September 2025. Sebelum diadakan kegiatan ini tim pengbdian telah melakukan diskusi dengan pokdarwis dan disparbud Kota Pariaman. Kepala dinas Pariwisata dan Budaya kota pariaman sangat mendukung kegiatan kesehatan yang berkaitan dengan unsur pariwisata. Kepala dinas bersedia berkolaborasi dalam kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di wilayah Kota Pariaman.

Pelaksanaan pelatihan di pantai Talao pada tanggal 8 September 2025, peserta terdiri dari ketua, anggota pokdarwis, kader dan mitra sasaran. Peserta yang hadir yaitu sebayak 18 orang, 9 orang **(y**ang terdiri dari 1 orang Ketua Pokdarwis, 8 anggota pokdarwis), dan 2 orang kader lansia, serta 7 orang mitra sasaran (lansia risiko tinggi stroke). Kegiatan ini di dukung narasumber dari dinas pariwisata dan budaya yaitu tim kreatif bidang pemasaran yang memberikan topik *branding* melalui audio visual dan media sosial. Tim kreatif disparbud mengajarkan teknik pengambilan gambar, video dan angel yang tepat dan bagus untuk dijadikan video yang bisa dijadikan *branding* wisata Talao dan Desa Pauh Barat. Tim kreatif juga mengarahkan peserta untuk mengolah video yang sudah diambil untuk di jadikan video yang bisa dipasarkan sebagai promosi wisata dan wisata kesehatan. Hal ini sejalan dengan Nifa et al. (2023) yang menunjukkan bahwa pemanfaatan media sosial melalui pelatihan *digital marketing* dapat meningkatkan pengetahuan pengelola desa wisata

dalam melakukan promosi. Strategi *branding* digital juga dapat memperkuat identitas destinasi dan meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam pengembangan wisata (Yerik Afrianto Singgalen, 2023). Berikut dokumentasi kegiatanya:





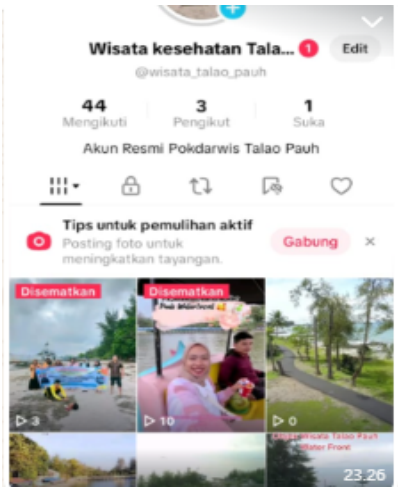
Gambar 5 Pelatihan *branding* wisata kesehatan

Dari kegiatan ini pokdarwis telah mengaktifkan kembali media social yang sudah lama tidak digunakan sebagai media promosi wisata Talao dan Desa Pauh Barat. Saat ini Pokdarwis sudah berhasil mengelola pembuatan video yang bisa di upload di media social. Hasil postingan pokdarwis sudah berhasil melebihi 1000 penonton dan meningkatkan kunjungan wisata ke pantai Talao yang memiliki beranekaragam destinasi dan keunikan, termasuk salah satunya terapy pasir yang sedang di galakkan. Ini sama dengan kegiatan pengabdian dilakukan melalui penyuluhan mengenai pentingnya promosi digital. Hasilnya berupa pembuatan akun Instagram dan rancangan konten sebagai media promosi desa wisata. Keberlanjutan kegiatan diarahkan pada optimalisasi Instagram serta pemanfaatan media sosial lainnya seperti TikTok dan YouTube. (Syanindita Aurelya A.W.S, Siti Hotiah B.S.B.D.S, Siti Aminah, 2022).

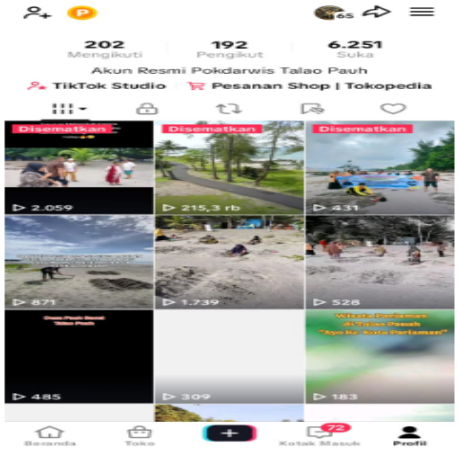
Dengan adanya upaya branding ini diharapkan dapat meningktakan pengujung wisata Pantai Talao dan pengunjung yang memanfaatkan pasir pantai sebagai terapy kesehatan. Dengan harapan tersebut keberlanjutanya bisa meningkatkan perekonomian masyarakat yang sudah ada.

Sebelumnya masih banyak lapak jualan masyarakat di sekitar pantai masih banyak kosong dan tutup karena sepi pengunjung. Selain itu harapan dari kegiatan ini akan memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang belum masih menganggur. Saat dilakukan evaluasi dan monitoring, pokdarwis sudah memiliki banyak kemajuan dalam meningkatkan pelayan wisata dan branding wisata, hal ini ditandai dengan adanya daya tarik penonton video dan pengunjung untuk menikmati indahnya pantai Talao serta memanfaatkan fasilitasnya. Sebagai upaya keberlanjutan wisata kesehatan dan peran aktif Pokdarwis serta peningkatan kunjungan wisatawan, diharapkan adanya pemantauan dan dukungan pengembangan dari pihak pemerintahan desa dan disparbud Kota Pariaman. Hasil pengabdian sesuai dengan (Murdani, Aji and Winduro, 2022)). Pelatihan branding dan promosi secara umum diberikan kepada perangkat desa secara umum, terutama Pokdarwis, sementara pelatihan, praktikum dan pendampingan

pengelolaan website secara khusus dengan BUMDes Muncar Makmur sebagai pihak yang bertugas menangani promosi digital. **Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Buana Samudera dan kader lansia** diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan keterampilan yang telah diperoleh, khususnya dalam memberikan pelayanan wisata kesehatan, melaksanakan *sand therapy*, serta melakukan promosi dan *branding* melalui media sosial secara konsisten. Selanjutnya, diperlukan **monitoring dan pendampingan secara berkala** dari tim pengabdian, pemerintah desa, dan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Pariaman untuk memastikan keberlanjutan program. Pengembangan wisata kesehatan juga diharapkan dapat dilakukan secara bertahap dengan memperhatikan aspek kesehatan, kenyamanan, keamanan wisatawan, serta potensi ekonomi masyarakat sekitar. Untuk kegiatan pengabdian selanjutnya, disarankan agar dilakukan pengembangan *wellness tourism* yang lebih komprehensif .



Gambar 6. Awal media social pokdarwis aktif (10 September 2025)



Gambar 7. Kemajuan *branding* melalui media sosial pokdarwis

Hasil penelitian Siregar, Muhammad Isykar (2024) *Partisipasi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pengembangan Pariwisata Desa Sukowilangun Kecamatan Kalipare Kabupaten Malang",* menunjukkan bahwa Pokdarwis Desa Sukowilangun berpartisipasi aktif dalam menjalankan perannya sebagai penggerak sadar wisata dengan menarik minat masyarakat lokal untuk sadar dan peduli akan wisata **(Siregar, 2024)**. Begitu juga di Sendang Bulus menunjukkan bahwa Pokdarwis berperan sebagai **motivator dan penggerak wisata**, memberikan semangat kepada masyarakat sebagai tuan rumah wisata untuk mengembangkan potensi yang ada. Pokdarwis juga berperan dalam memperkenalkan dan melestarikan potensi wisata, mengelola pariwisata, serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat (Asih Setyani, 2020).

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberadaan Pokdarwis memiliki peran strategis dalam menggerakkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan potensi wisata. Sejalan dengan

hal tersebut, penguatan kapasitas Pokdarwis di Desa Pauh Barat melalui **pelatihan wisata kesehatan** *sandromaterapy* diharapkan dapat meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengembangkan potensi wisata pantai sekaligus memberikan nilai tambah bagi kesehatan dan perekonomian masyarakat.

Kesimpulan dan Saran

Setelah dilakukan pengabdian masyarakat ini terlihat langsung adanya solusi permasalahan masyarakat desa pauh khsusnya pada penderita risiko tinggi stroke terlaksananya beberapa tindakan yang dapat meringankan beban kesehatan penderita risiko tinggi stroke berupa kegiatan sandromaterapy di pantai Desa Pauh Barat pelaksanaan sandromaterapy ditemukan ada sensasi terapy pada persayarafan dan otot kaki peserta serta kenikmatan sensasi pantai yang memberikan relaksasi dan peningkatan derajat kesehatan. Untuk keberlanjutan efek terapy pasir bagi penderita risiko tinggi stroke, maka diharapkan kader yang sudah di berikan pelatihan mampu menggalakkan program ini dengan di dukung oleh pemerintahan desa Pauh Barat. Dan di harapkan pada pengabdian selanjutnya adanya dukungan dari berbagai pihak untuk mengolah sarana pantai khusus untuk *wellness tourisme* yang berbasis pariwisata dan ekonomi kreatif. Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Buana Samudera dan kader lansia diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan keterampilan yang telah diperoleh, khususnya dalam memberikan pelayanan wisata kesehatan, melaksanakan *sand therapy*, serta melakukan promosi dan *branding* melalui media sosial secara konsisten, sehingga mengurangi permasalahan diabetes dan hipertensi dalam pencegahan stroke.

Daftar Pustaka

Asih Setyani, H.S. (2020) 'Peran Kelompok Sadar Wisata Dalam Mengembangkan Potensi Pariwisata Di Sendang Bulus Desa Pager', *J+PLUS UNESA,* 9(2), pp. 12–22.

Asmaria, M. *et al.* (2024) 'Pemberdayaan masyarakat tentang pemanfaatan desa wisata pantai sebagai sandromaterapi dan peningkatan support group dalam pengendalian stroke', 8(1), pp. 932–941.

Asmaria, M. *et al.* (2025) 'Health Tourism Empowerment (Sandromaterapy) For Elderly PeoPemberdayaan masyarakat tentang pemanfaatan desa wisata pantai sebagai sandromaterapy dan peningkatan support group dalam pengendalian stroke', *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(2), pp. 1332–1343.

Badan Pusat Statistik Kota Pariaman (2023) *Kota Pariaman dalam angka 2023. Pariaman*. Available at: https://pariamankota.bps.go.id/id/publication/2023/02/28/35f3a1054529847b6c4b5069/kota-pariaman-dalam-angka-2023.html?utm_source=chatgpt.com.

Hidayati *et al.* (2023) 'the Effect of Beach Sand Heat Therapy on Improving Abi Value of Type-2 Diabetes Mellitus Patients', *Community Practitioner*, 20(8), pp. 216–226.

Irwani, B. *et al.* (2024) 'Dampak Pembangunan Kawasan Permukiman Kumuh di Desa Pauh Barat Kecamatan Pariaman Tangah Kota Pariaman', 1(2), pp. 80–88.

Jubaedah, S. and Fajarianto, O. (2021) 'Model Pengembangan Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Strategi Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Desa Cupang Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon', 4(1), pp. 1–10.

Murdani, A.D., Aji, H.K. and Winduro, W. (2022) 'Penguatan Branding Dan Promosi Desa Wisata Ngidam', 6(4), pp. 2794–2809.

Pemerintah Kota Pariaman (2021) *Kawasan pesisir ditata, pariwisata lebih baik*. Available at: https://www.pariamankota.go.id/berita/kawasan-pesisir-ditata-pariwisata-lebih-baik?utm_source=chatgpt.com.

Pemerintah Kota Pariaman (2022) *Festival Pantai Kota Pariaman Tahun 2022*. Available at: https://pariamankota.go.id/berita/genius-umar-tutup-festival-pantai-kota-pariaman-apresiasi-seluruh-panitia-dan-petugas?utm_source=chatgpt.com.

Republik Indonesia (2014) 'Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa',

Presiden Republik Indonesia [Preprint], (1).
Singgalen, Y. A (2023) 'Destination Branding dan Optimalisasi Performa Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) melalui Sistem Informasi Desa Wisata Berbasis Bauran Pemasaran 9P', 5(1), pp. 79–88. Available at: https://doi.org/10.47065/josh.v5i1.4353.
Singgalen, Yerik Afrianto (2023) 'Destination Branding dan Optimalisasi Performa Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) melalui Sistem Informasi Desa Wisata Berbasis Bauran Pemasaran 9P', 5(1), pp. 79–88. Available at: https://doi.org/10.47065/josh.v5i1.4353.
Syanindita Aurelya A.W.S1, Siti Hotiah B.S.B.D.S2, Siti Aminah3, D.N. (2022) 'Strategi promosi menggunakan sosial media untuk mengoptimalkan branding desa wisata', 2(2), pp. 112–117.
Yessi, Hilma, Asmaria, Mike, Anggita, Kheniva Diah, Marni, Linda, Hasmita, V.Y. (2024) 'Perilaku Pencegahan Stroke Pada Lansia Hipertensi Di Desa Pauh Barat Kota Pariaman', *Jurnal Kesehatan Saintika Meditory*, 7(2).